

**PENYALAHGUNAAN APLIKASI KENCAN TERHADAP TREN TINDAK
PIDANA PERDAGANGAN ANAK DI BAWAH UMUR BERDASARKAN
UNDANG-UNDANG 35 TAHUN 2014 TENTANG PERLINDUNGAN
ANAK**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

Oleh :

OCTAMALLIANA SALSABILA

NPM. 21.10.0011

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2025



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Octamalliana Salsabila
NPM : 21.10.0011
Program Studi : Hukum
Program Kekhususan : Hukum Pidana
Judul : PENYALAHGUNAAN APLIKASI KENCAN
TERHADAP TREN TINDAK PIDANA
PERDAGANGAN ANAK DI BAWAH UMUR
BERDASARKAN UNDANG-UNDANG 35
TAHUN 2014 TENTANG PERLINDUNGAN
ANAK

Palembang, 02 Juli 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

H. Yudi Fahrian, S.H., M.Hum

Pembimbing II

Hj. Sakinah Agustina, S.H., M.Hum

Mengetahui,
Dekan Fakultas Hukum

Emuwati S.H., M.Hum

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Octamalliana Salsabila
Tempat, tanggal lahir : Palembang, 28 Oktober 2002
NPM : 21.10.0011

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data informasi, interpretasi, serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya, adalah hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran yang dengan pengarahan dari pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di universitas IBA maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui perjanjian karya ilmiah ini.

Palembang, 02 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan



Octamalliana Salsabila
21.10.0011

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Penyalahgunaan Aplikasi Kencan Terhadap Tren Tindak Pidana Perdagangan Anak Di Bawah Umur Berdasarkan Undang-Undang 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.”** Perkembangan teknologi dan pemanfaatan internet memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial. Salah satunya aktifitas mencari pasangan yang kini banyak digunakan oleh semua orang adalah aplikasi *dating* / kencan. Aplikasi ini awalnya dirancang sebagai media untuk mencari pasangan, namun sering disalahgunakan oleh pelaku tindak kejahatan, salah satunya tindak pidana perdagangan anak dibawah umur. Penyalahgunaan aplikasi kencan ini memudahkan pelaku dalam menjebak dan mengeksploitasi korban secara online khususnya untuk tujuan seksual eksploitasi atau prostitusi anak. Praktik penyalahgunaan aplikasi kencan ini melanggar norma hukum yang telah ditetapkan, khususnya yang mengarah pada tindak pidana sebagaimana di atur dalam pasal 76F juncto pasal 83, pasal 76I juncto pasal 88 undang-undang perlindungan anak dan pasal 27 ayat (1) juncto pasal 45 ayat (1) UU ITE yang menekankan bahwa pelaku penyalahgunaan aplikasi kencan dengan tujuan perdagangan anak dan mengeksploitasi anak untuk mendapatkan keuntungan dapat dikenakan pertanggungjawaban pidana, serta Pasal 2 ayat (1) undang-undang TPPO. Permasalahan dalam skripsi ini ialah, bagaimana praktik penyalahgunaan aplikasi kencan di media sosial dalam tindak pidana perdagangan anak di bawah umur berdasarkan undang-undang 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak dan faktor-faktor apa yang menyebabkan penyalahgunaan aplikasi kencan dalam tindak pidana perdagangan anak di bawah umur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan (statute Approach) dan pendekatan konseptual (conceptual approach). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyalahgunaan aplikasi kencan dalam perdagangan anak merupakan bentuk kejahatan siber, karena dilakukan melalui media elektronik dan memenuhi unsur tindak pidana secara subjektif maupun objektif. Kejahatan ini melanggar UU Perlindungan Anak, UU ITE, dan UU TPPO, serta sejalan dengan teori hukum pidana. Lemahnya verifikasi, anonimitas pengguna, dan minimnya pengawasan membuat aplikasi kencan rentan disalahgunakan. Penyalahgunaan aplikasi kencan dalam perdagangan anak dipicu oleh faktor hukum, ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan penegakan hukum. Faktor dominan adalah lemahnya regulasi dan penegakan hukum, yang memberi celah bagi pelaku menjalankan aksinya. Oleh karena itu, Pencegahan penyalahgunaan aplikasi kencan dapat dilakukan melalui penguatan regulasi, verifikasi identitas, sanksi bagi platform lalai, dan pembentukan satgas kejahatan siber. Dari sisi sosial, diperlukan literasi digital, kepedulian terhadap hak anak, dukungan psikologis korban, dan pengawasan orang tua.

Kata Kunci: Aplikasi Kencan, Perdagangan Anak, Kejahatan Siber, Perlindungan Anak, Eksploitasi Seksual

ABSTRACT

This thesis is entitled "**Misuse of Dating Applications Against Trends Criminal Acts of Child Trafficking Under the Law of 35 of 2014 Concerning Child Protection.**" The development of technology and the use of the internet have had a significant impact on various aspects of life, including social interaction. One of the activities of finding a partner that is now widely used by everyone is the dating application. This application was originally designed as a medium for finding a partner, but is often misused by perpetrators of crimes, one of which is the crime of trafficking in minors. The misuse of this dating application makes it easier for perpetrators to trap and exploit victims online, especially for the purpose of sexual exploitation or child prostitution. The practice of misusing this dating application violates established legal norms, especially those leading to criminal acts as regulated in Article 76F in conjunction with Article 83, Article 76I in conjunction with Article 88 of the Child Protection Law and Article 27 paragraph (1) in conjunction with Article 45 paragraph (1) of the ITE Law which emphasizes that perpetrators of misusing dating applications for the purpose of trafficking children and exploiting children for profit can be subject to criminal liability, as well as Article 2 paragraph (1) of the TPPO Law. The problems in this thesis namely, how is the practice of misuse of dating applications on social media in the crime of trafficking of minors based on Law 35 of 2014 concerning child protection and what factors cause misuse of dating applications in the crime of trafficking of minors. This study uses a normative legal research type with a statute approach and a conceptual approach. The results of the study indicate that the misuse of dating applications in child trafficking is a form of cybercrime, because it is carried out through electronic media and meets the elements of a criminal act subjectively and objectively. This crime violates the Child Protection Law, the ITE Law, and the TPPO Law, and is in line with criminal law theory. Weak verification, user anonymity, and minimal supervision make dating applications vulnerable to misuse. Misuse of dating applications in child trafficking is triggered by legal, economic, socio-cultural, technological, and law enforcement factors. The dominant factor is weak regulation and law enforcement, which provides a loophole for perpetrators to carry out their actions. Therefore, prevention of misuse of dating applications can be done through strengthening regulations, identity verification, sanctions for negligent platforms, and the formation of a cybercrime task force. From the side social, digital literacy, concern for children's rights, psychological support for victims, and parental supervision are needed

Kata Kunci: Dating Apps, Child Trafficking, Cybercrime, Child Protection, Sexual Exploitation